

Abstrak

Sejak tahun 1980-an, Tiongkok telah mulai mengimpor sampah untuk di daur ulang sebagai penunjang ekonomi. Sejak saat itu, Tiongkok telah menjadi pusat dari perdagangan sampah internasional terbesar di dunia. Namun, pada akhir 2017, pemerintah Tiongkok melalui Menteri Ekologi dan Lingkungan Tiongkok mengirimkan surat pemberitahuan kepada WTO bahwasanya pada awal 2018 Tiongkok akan melarang 24 jenis sampah asing yang dapat di ekspor ke negara Tiongkok. Tidak hanya itu, Tiongkok juga memutuskan untuk menutup segala bentuk importasi sampah asing pada awal 2021. Hal tersebut menimbulkan berbagai macam isu baik isu domestik maupun global tentang dampak yang ditimbulkan akibat larangan impor tersebut.

Skripsi ini akan berupaya untuk menjelaskan; Apa yang menjadi latar belakang Tiongkok melarang importasi sampah asing pada tahun 2021. Dengan menggunakan teori kebijakan publik dan politik hijau, penulis mendapati bahwa larangan impor sampah asing ini muncul akibat 3 faktor utama yaitu; faktor isu lingkungan akibat proses perdagangan sampah internasional, faktor isu pandangan negatif dari publik atas Tiongkok sebagai tempat pembuangan sampah global, dan faktor politik dimana Tiongkok ingin bebas dari sektor industri yang “kotor” dan ingin menjadi negara pemimpin yang kuat yang hidup berdampingan dengan asas lingkungan.

Kata Kunci: Perdagangan Sampah Internasional/Global, Politik Hijau, Kebijakan Publik, Tiongkok, Menteri Ekologi dan Lingkungan Tiongkok, WTO, Isu Lingkungan, Isu pandangan Negatif Publik, Politik, Peradaban Ekologis, Larangan Impor Sampah Asing, Studi Kawasan Tiongkok, Ilmu Hubungan Internasional.

Abstract

Since the 1980s, China has started importing waste for recycling to support the economy. Since then, China has become the center of the world's largest international waste trade. However, at the end of 2017, the Chinese government through the Chinese Ministry of Ecology and Environment sent a notification letter to the WTO that in early 2018 China would ban 24 types of foreign waste that could be exported to China. Not only that, China has also decided to close all forms of foreign waste imports in early 2021. This has raised various issues, both domestic and global, regarding the impact caused by the import ban.

This thesis will attempt to explain; What is the background for China to ban the import of foreign waste in 2021. By using public policy theory and green politics, the author finds that the ban on the import of foreign waste arises due to 3 main factors, namely; environmental issues due to the international waste trade process, the issue of the public's negative view of China as a global waste disposal site, and political factors where China wants to be free from the "dirty" industrial sector and wants to become a strong leading country that lives side by side with environmental principles.

Keywords: International/Global Waste Trade, Green Politics, Public Policy, China, Chinese Minister of Ecology and Environment, WTO, Environmental Issues, Issues of Public Negative Views, Politics, Ecological Civilization, Foreign Waste Ban, China Regional Studies, International Relations Studies.